

PROBLEM PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH TERPENCIL

(MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Zain Irma Fitriati
NIM. 09410267**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zain Irma Fitriati

NIM : 09410267

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 April 2013



Yang menyatakan

Zain Irma Fitriati
NIM. 09410267



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Zain Irma Fitriati

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zain Irma Fitriati

NIM : 09410267

Judul Skripsi : Problem Pembelajaran PAI di Madrasah Terpencil
(Studi Kasus MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/383/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEM PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH TERPENCIL (MTs Negeri Sidoharjo
Kulon Progo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zain Irma Fitriati

NIM : 09410267

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 19 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 02 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q. S. Ar-Ra'd : Ayat 11) **

* Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 206.

Ku persembahkan skripsi ini untuk

Almamaterku tercinta,

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

ZAIN IRMA FITRIATI. Problem Pembelajaran PAI di Madrasah Terpencil (MTs Negeri Sidoharjo). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seharusnya penyelesaian problem pembelajaran adalah tugas bersama. Citra Yogyakarta sebagai kota pelajar atau kota pendidikan masih disandanginya hingga sekarang. Dalam rangka berperan serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia dan untuk mempertahankan Yogyakarta sebagai kota pelajar atau kota pendidikan. Pemerintah Yogyakarta mempunyai kewajiban membina dan mengembangkan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat secara keseluruhan, termasuk di wilayah terpencil. Namun kenyataannya Yogyakarta yang dikenal dengan kota pelajar atau kota pendidikan ternyata belum seideal yang dibayangkan orang sesuai dengan gambaran pada umumnya. Karena disisi lain masih terdapat madrasah yang terletak di daerah terpencil. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang mendapatkan gaji keterpencilan. Dengan segala keterbatasan dan problem yang ada, MTs Negeri Sidoharjo memiliki tujuan yakni membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai problem atau permasalahan terkait dengan letak madrasah yang berada di wilayah perbukitan Menoreh yang jauh dari sarana pendukung seperti transportasi umum dan fasilitas umum lainnya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses pembelajaran PAI di madrasah terpencil, mengungkap problem yang terjadi dan usaha penyelesaiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mana alokasi waktunya 40 menit per jpl. Metode yang digunakan cukup bervariasi, yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, demonstrasi. (2) Problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI diantaranya adalah ketersediaan sarana prasarana di wilayah terpencil, kemampuan penguasaan materi pelajaran, latar belakang lulusan siswa yang heterogen, minat dan motivasi, kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung pendalaman keagamaan. (3) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi beberapa problem yang dihadapi diantaranya adalah memberi motivasi dan minat belajar siswa, melatih siswa menulis dan menyalin materi, menambah sumber belajar, penggunaan metode yang lebih bervariasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian mengenai problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah terpencil studi kasus MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama studi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta segenap bapak/ ibu guru dan karyawan MTs N Sidoharjo Kulon Progo khususnya guru pembimbing PAI, bapak Muji Raharjo, S.Pd.I., bapak Sarkowi, S.Pd.I., dan bapak Ismunandar, S.Pd.I yang telah membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan ibuku tersayang, bapak Muji Raharjo dan ibu Siti Atifah yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan. Kakak dan adik-adikku yang selalu aku banggakan Aziz Hidayat, Hasnik Rosyidatun, Anisa Salsabila yang selalu memberi semangat kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman PAI 6 Angkatan 2009 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi teman dalam menuntut ilmu selama ini.
9. Keluarga besar asrama An-Najah PP.Wahid Hasyim dan teman-teman kost Hibrida II yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah kalian semua berikan diterima oleh Allah SWT., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 April 2013

Penyusun

Zain Irma Fitriati

NIM: 09410267

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N SIDOHARJO KULON PROGO	
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah dan Proses Perkembangan.....	35
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	38
D. Struktur Organisasi	41
E. Keadaan Guru.....	47
F. Keadaan Karyawan/Pegawai.....	50
G. Keadaan Siswa	51
H. Sarana dan Prasarana.....	53
 BAB III : PROBLEM PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH TERPENCIL (MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo)	
A. Perencanaan Pembelajaran PAI Kelas VIII di MTs N Sidoharjo Kulon Progo.....	62
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VIII di MTs N Sidoharjo Kulon Progo.....	80

C. Problem Pembelajaran PAI Kelas VIII di MTs N Sidoharjo Kulon Progo	90
D. Usaha-Usaha Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran PAI Kelas VIII di MTs N sidoharjo Kulon Progo.....	102

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	109
C. Kata Penutup	111

DAFTAR PUSTAKA	112
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115
------------------------	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.*

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	T	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di

* Suwadi , dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: 2012). hlm. 78.

			bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Penghasilan Orang Tua Siswa	36
Tabel II	: Data Kepala MTs N Sidoharjo Kulon Progo Tahun Pelajaran 1983- sekarang.....	38
Tabel III	: Daftar Guru MTs N Sidoharjo Kulon Progo.....	49
Tabel IV	: Daftar Karyawan MTs N Sidoharjo Kulon Progo	51
Tabel V	: Jumlah Siswa Kelas VIII MTs N Sidoharjo Kulon Progo	52
Tabel VI	: Nama-Nama Sarana Prasarana MTs N Sidoharjo.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi	115
Lampiran II	: Pedoman Dokumentasi	115
Lampiran III	: Pedoman Wawancara	115
Lampiran IV	: Checklist Observasi	116
Lampiran V	: Catatan Lapangan	118
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	153
Lampiran VII	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	154
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal	155
Lampiran IX	: Permohonan Izin Riset Bappeda DIY	156
Lampiran X	: Permohonan Izin Riset MTs N Sidoharjo.....	157
Lampiran XI	: Surat Rekomendasi Survey/Riset Gubernur DIY	158
Lampiran XII	: Surat Rekomendasi Survey/Riset KPT	159
Lampiran XIII	: Sertifikat SOSPEM.....	160
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN.....	161
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC.....	162
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA.....	163
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT	164
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang diperlukan oleh setiap jiwa manusia untuk mengembangkan potensi diri di zaman globalisasi ini. Secara istilah, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan menstransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Tetapi pendidikan merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.²

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan secara signifikan. Diantara perkembangan tersebut adalah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang belajar, kurikulum, tingkat

¹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 7.

² Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

keprofesian pendidik dan pengajar serta aspek-aspek pendidikan lainnya. Tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan juga dirasakan di daerah terpencil untuk terus mengembangkan tingkat pendidikan di wilayah mereka. Hal tersebut selaras dengan ketentuan dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa pemerintah wajib mencerdaskan kehidupan bangsa dan dikuatkan dalam pasal 31 bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.³ Selain itu dirincikan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 5 ayat 3 yakni warga negara di daerah terpencil, negara terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.⁴

Menyebut kota Yogyakarta rasanya tidak lengkap tanpa disertai dengan predikat atau julukan yang disandangnya yaitu “Kota Pelajar atau Kota Pendidikan” yang merupakan salah satu julukan terpenting yang diletakkan pada kota Yogyakarta.⁵ Citra sebagai kota pelajar atau kota pendidikan tentu bukan sesuatu yang muncul dengan sendirinya. Akan tetapi ada proses panjang yang mengiringinya sehingga julukan kota pelajar atau kota pendidikan menjadi sesuatu yang layak disandang oleh kota Yogyakarta. Dalam rangka berperan serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan untuk

³ *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1*, (Magelang: CV Tidar Ilmu, 2010), hal. 33.

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 109.

⁵ Sofian Munawar Asgart, *Yogyakarta : Kota Pendidikan Minus HAM*, (Yogyakarta: Ombak, 2010), hal. 20.

mempertahankan Yogyakarta sebagai kota pelajar atau kota pendidikan pemerintah kota Yogyakarta mempunyai kewajiban membina dan mengembangkan pendidikan yang bermutu bagi warga masyarakat sehingga dihasilkan keluaran pendidikan yang berkualitas.⁶ Namun Yogyakarta yang dikenal dengan kota pelajar atau kota pendidikan ternyata belum seideal yang dibayangkan orang sesuai dengan gambaran kota pelajar atau kota pendidikan. Karena di sisi lain masih terdapat madrasah yang terletak di daerah terpencil. Hal ini dibuktikan dengan letak madrasah berada diantara area persawahan dan perbukitan Menoreh, tidak ada transportasi umum di sekitar madrasah, dan wilayah madrasah memiliki alur jalan yang tidak rata karena letaknya di wilayah pegunungan serta adanya beberapa guru yang mendapatkan tunjangan keterpencilan. Salah satunya yaitu Ismunandar, S.Pd.I seorang guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoharjo Kulon Progo merupakan lembaga setingkat sekolah menengah pertama yang bercirikhaskan Islam dan menjadikan PAI sebagai identitasnya. Seperti yang telah diketahui bahwasanya kurikulum madrasah memberikan kesempatan belajar agama lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sekolah umum. Sebab mata pelajaran Agama Islam di madrasah dibagi menjadi sub-sub pelajaran. Seperti, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam yang kesemuanya memfokuskan pengarahan terhadap siswa dalam

⁶ *Ibid.*, hal.27.

memberikan pemahaman mengenai pokok-pokok hukum dan pelaksanaan tata cara ibadah yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya menuju muslim yang mematuhi tuntunan syari'at Islam secara sempurna.⁷

Tujuan berdirinya MTs adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka penyampaian tujuan itu tentu tidak terlepas dari berbagai problem atau permasalahan terkait dengan letak madrasah yang berada di wilayah perbukitan Menoreh yang jauh dari sarana pendukung seperti transportasi umum dan fasilitas umum lainnya. Berpijak dari penulisan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran PAI di madrasah terpencil dan problem-problem yang ditemukan dalam proses pembelajaran PAI tersebut. Selain itu penulis ingin mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru atau sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi berbagai problem yang ada dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“Problem Pembelajaran PAI di Madrasah Terpencil (MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo)”**.

Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, yaitu di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan

⁷ Depag RI, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Dasar (KD) serta Pengembangan Silabus*, (Jakarta: 2007), hal. 1.

menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah terpencil MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo?
2. Problem apa saja yang terdapat dalam pembelajaran PAI di madrasah terpencil MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo?
3. Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problem pembelajaran PAI di madrasah terpencil MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Selain dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah terpencil khususnya MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.
- b. Untuk mengungkapkan problem yang terdapat dalam pembelajaran PAI di madrasah terpencil khususnya di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.

⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

- c. Untuk menganalisis usaha-usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan problem pembelajaran PAI di madrasah terpencil khususnya di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara pembelajaran maupun secara praktis:

a. Secara Akademis

- 1) Untuk memberikan bahan informasi bagi institusi pemerintahan, swasta, guru untuk mengetahui pembelajaran PAI yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis:

- 1) Dapat memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis sebagai calon pendidik (guru).
- 2) Dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis.
- 3) Memberikan wawasan dan informasi kepada pihak lain terutama para pembaca tentang penyelesaian problem pembelajaran PAI agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

D. Kajian Pustaka

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dan kajian dari penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan problematikannya di SD Muhammadiyah Karangajen 2 Kota Yogyakarta” karya Wasno, mahasiswa angkatan tahun 2008, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Skripsi ini menekankan pada pelaksanaan proses belajar-mengajar dan identifikasi problem yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar serta mengetahui hasil belajar siswa PAI yang terjadi di SD. Tentu berbeda dengan skripsi yang akan penulis susun. Skripsi yang penulis susun berlatar di MTs mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PAI, problem yang dihadapi, dan usaha penyelesaiannya.
2. Skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Qur’an Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma’arif NU (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga”, karya Rizka Nurillah Septi R, mahasiswi angkatan 2005, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis problem-problem pembelajaran serta cara untuk

⁹ Wasno, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya di SD Muhammadiyah Karangajen 2 Kota Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁰ Rizka Nurillah Septi R, Problematika Pembelajaran Qur’an Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs NU (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN sunan Kalijaga, 2005.

mengatasinya pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Sedangkan skripsi yang penulis susun mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan di MTs.

3. Skripsi dengan judul "Problematika Pembelajaran Kitabah Siswa Kelas VII di MTs N Yogyakarta I" karya Inna Munawaroh, mahasiswi angkatan tahun 2005, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹ Skripsi ini mencoba menjelaskan pelaksanaan proses pembelajaran Kitabah serta menganalisis problem yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Berbeda dengan skripsi yang penulis susun mengenai proses pelaksanaan, problem yang dihadapi serta usaha mengatasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Skripsi yang penulis susun tentu berbeda dengan ketiga skripsi di atas. Pelaksanaan penelitian ini melanjutkan penelitian terdahulu dengan menambah khasanah keilmuan. Belum ada yang meneliti di sekolah terpencil MTs Negeri Sidoharjo yang spesifik membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem-problem yang menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Inna Munawaroh, Problematika Pembelajaran Kitabah Siswa Kelas VII di MTs N Yogyakarta I, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

E. Landasan Teori

1. Problem

Problem adalah suatu perkara atau permasalahan yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya.¹² Problem yang dimaksud penulis di sini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah terpencil dengan segala keterbatasannya.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi muda, madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang akan mampu memainkan peran penting di semua sektor bangsa. Secara khusus, permasalahan yang dihadapi madrasah sangat kompleks menyangkut beberapa aspek komponen madrasah, diantaranya aspek pendanaan (yang terbatas), ketenagaan/pendidik (keterbatasan SDM), sarana prasarana (kondisi lingkungan), kurikulum (pertanggungjawaban dalam pengembangan kurikulum).¹³

2. Problem pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tidak selalu lancar sesuai dengan yang diharapkan, adakalanya timbul hambatan-hambatan ataupun problem yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Adapun hambatan atau problem tersebut terbagi menjadi 2 bagian yaitu:¹⁴

¹² Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2008, hal.183.

¹³ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.200.

¹⁴ Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.177.

a. Problem Internal, meliputi:

1) Karakteristik siswa

Masalah-masalah siswa yang berkenaan dengan belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Bila siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Namun bila siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa akan mengabaikan kesiapannya untuk belajar.

2) Sikap terhadap pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran sikap siswa merupakan bagian terpenting karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar. Bila siswa yang akan memulai belajar memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun bila yang dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau pada saat belajar, maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

3) Rendahnya motivasi belajar

Rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki motivasi, pada umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

4) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang tidak mudah untuk diketahui orang lain selain individu masing-masing. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan.

5) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Dalam keadaan ini maka kemampuan siswa mengolah

bahan belajar merupakan kemampuan yang harus terus didorong dan dikembangkan agar siswa semakin mampu mencapai makna belajar.

6) Menggali hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran sering mendengar dan mengalami kesulitan menggali kembali materi yang sebelumnya sudah diketahui. Kesulitan di dalam menggali kembali materi merupakan kendala di dalam proses pembelajaran karena siswa akan mengalami kesulitan untuk mengolah materi baru yang memiliki keterkaitan dengan materi lama yang diterima sebelumnya.

7) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri akan muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

8) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Kebiasaan belajar tersebut telah tertanam dalam waktu

yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

b. Problem Eksternal, meliputi:¹⁵

Keberhasilan belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

1) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi terpenting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki sejumlah ketrampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Bila dalam pembelajaran guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi, kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil terbaik. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategi pembelajaran, siswa-siswi akan mengalami masalah yang

¹⁵ *Ibid.*, hal. 179.

kemungkinan dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.

2) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya)

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi lingkungan, terutama teman-teman sebaya di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Pada sisi lain, lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh negatif bagi siswa. Banyak siswa mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

3) Kurikulum sehari-hari

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk pengembangan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media

pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum. Karena kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum harus mengalami perubahan.

4) Sarana dan Prasarana

Prasaran dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh hasil belajar siswa. Keadaan perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang penting untuk dicermati dalam upaya untuk terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.

3. Problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keunggulan Pendidikan Agama Islam madrasah dikatakan berhasil tidak saja diukur dari nilai akademik tetapi juga perilaku yang islami. Ada pendekatan dasar untuk memajukan pengetahuan yang harus diadopsi oleh umat muslim modern antara lain ilmu pengetahuan modern pada bidang teknologi praktis dan karakteristik intelektualisme.¹⁶

¹⁶ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 222.

Pendidikan Agama Islam adalah proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, pengawasan, pengarahan, pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus dengan disesuaikan fitrah kemampuan baik secara individu dan kelompok sehingga ia mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, menyeluruh dan komprehensif.¹⁷

Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha yang berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai *Way of Life* atau pedoman hidup.¹⁸

Dalam pelaksanaan program pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ditemui beberapa problem sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:¹⁹

a. Kurangnya motivasi dan minat siswa

Motivasi dan minat siswa dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai rasa senang atau tidak senang. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong

¹⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 26.

¹⁸ Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 19.

¹⁹ Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam (Gagasan dan Realitas)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 254.

seseorang untuk belajar. Prinsip dasarnya ialah bahwa motivasi dan minat peserta didik akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki rasa senang yang tinggi dalam melakukan tindakannya. Minat peserta didik erat kaitannya dengan perhatian yang diberikannya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Faktor kemampuan siswa (IQ)

Setiap peserta didik sejak lahirnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan peserta didik dalam kelas tidak sama, hal ini mengakibatkan adanya hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan pelajaran.

c. Kendala dana dan sarana prasarana

Kendala yang bersumber pada dana tidak dapat dipungkiri akan berimbas pada ketersediaan sarana yang memadai. Sedangkan, sarana dan prasarana sekolah sangat penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran seperti buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam, kondisi gedung sekolah, perpustakaan, dan ruang ibadah yang memadai.

d. Fasilitas sumber belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa informasi bahan ajar seperti buku paket, LKS, alat peraga,

dan sebagainya. Untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal diharapkan sekolah memiliki ketersediaan yang memadai.

e. Faktor guru

Guru merupakan sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pengajaran, guru harus bisa menerapkan serta menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan, sehingga ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa dengan kondisi kelas yang tidak menjenuhkan dan membosankan.

f. Faktor sosial (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan menjadi problem yang cukup berpengaruh bila lingkungan sekitar siswa tidak mendukung. Meskipun sekolah sudah menyampaikan materi namun bila lingkungan tidak mendukung maka sama saja.

g. Faktor orang tua

Lemahnya kontrol dari orang tua terhadap pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama Islam juga

menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran PAI di sekolah dan berpengaruh pada hasil nilai PAI siswa.

h. Problem kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Keberhasilan program pendidikan sangat tergantung pada perencanaan program kurikulum pendidikan tersebut, karena kurikulum, pada dasarnya berfungsi untuk menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian sasaran akhir program pendidikan.

1. Komponen-komponen Pembelajaran

a. Siswa

Di samping sebagai objek dalam pembelajaran, siswa juga sekaligus sebagai subjek dalam pembelajaran. Siswa merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa.

b. Guru

Guru merupakan sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran.

Agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka guru harus berkualifikasi tinggi.

c. Tujuan

Tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam pembelajaran, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang dimiliki siswa. Tujuan pengajaran merupakan titik pusat yang akan dijadikan acuan dalam keseluruhan upaya belajar-mengajar. Perilaku yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Personal, kepribadian, dan sikap (afektif)
- 3) Kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotor)

d. Materi

Materi merupakan salah satu hal penting yang berhubungan erat dengan pembelajaran. Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam penyusunan materi harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya materi, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Maka dalam pelaksanaannya materi harus dikelola secara tepat dan perlu pertimbangan.

e. Metode

Metode merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat dapat menjadikan materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami sehingga tercipta suasana belajar yang hidup. Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰ Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Metode yang tepat dan dilaksanakan secara benar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Dalam pengembangannya metode pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan tingkat kemampuan serta gaya dan budaya belajar peserta didik dengan mengikuti pola pembelajaran yang baik melalui pola pembelajaran yang berorientasi pada bakat, minat, tingkat kemampuan, karakteristik, dan budaya belajar peserta didik.²² Karena proses pendidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai ke dalam pribadi anak didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa,

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, cet. Kelima, 2008), hal. 126.

²¹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori Permasalahan & Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 152.

²² Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 56.

dan berilmu pengetahuan yang amaliyah yang mengacu kepada tuntunan agama dan kebutuhan masyarakat.²³

f. Media

Media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Media adalah segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Media ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua hal, yaitu:

- 1) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.
- 2) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.
- 3) Media Audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dalam menggunakan sumber media pembelajaran perlu diperhatikan dan dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut; *pertama*, objektifitas sumber media yang digunakan, guru tidak boleh menggunakan media atas kesenangan pribadi. *Kedua*, disesuaikan dengan program pengajaran yang sesuai kurikulum. *Ketiga*, disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik yang menerima informasi pengajaran lewat media.

²³ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 212.

Keempat, penggunaan sumber media pembelajaran disesuaikan dengan situasi ruangan dan kondisi anak didik. *Kelima*, sumber media harus memenuhi syarat kurikulum.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen paling penting dalam proses pembelajaran karena penilaian merupakan sarana untuk mengukur kemajuan suatu usaha berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah tercapai.

Dalam pengertian yang luas evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi. Sejauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi.²⁴

Bila peserta didik dapat menjawab tujuh pertanyaan dengan benar dari sepuluh pertanyaan, ia diberi skor delapan

²⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 133.

atau delapan puluh. Nilai tujuh atau tujuh puluh ini namanya hasil pengukuran. Kemudian kemampuan peserta didik tersebut diklasifikasikan dengan sebutan “baik” (atau B). Sebutan “baik” ini disebut penilaian. Hal ini berdasarkan batasan tingkatan penguasaan yang dicapai oleh siswa dengan ketentuan:

$$80\% - 100\% = (A)$$

$$70\% - 79\% = (B)$$

$$60\% - 69\% = (C)$$

$$45\% - 59\% = (D)$$

$$<44\% = (E)^{25}$$

Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban siswa yang benar}}{10} \times 100\%$$

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Setiap penelitian, membutuhkan metode yang merupakan unsur penting dalam proses penelitian, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian terdiri dari:

²⁵ Hasil wawancara dengan Muji Raharjo, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs N Sidoharjo Kulon Progo pada tanggal 17 Desember 2012

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau kancah (*Field Research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah.²⁶ Alasan penelitian metode deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Jenis penelitian ini pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, dan berinteraksi dengan mereka. Melalui penelitian dengan mempergunakan metode deskriptif, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta atau permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan metode kualitatif. Karena permasalahan yang diangkat yaitu tentang Problem Pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan dalam pandangan fenomenologi bertujuan untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari pengalaman hidup tersebut.²⁷

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

²⁷ *Ibid.*, hal. 63.

Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Wawancara diarahkan pada pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari.

Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih serta pembimbing siswa sangatlah dibutuhkan. Melalui pendekatan ini, penulis mencoba melihat karakteristik, kondisi, serta latar belakang guru dan siswa sebagai pihak-pihak yang berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data. Sumber data sendiri adalah darimana data diperoleh.²⁸ Sedangkan subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data mengenai variable yang akan diteliti. Yang termasuk subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, yaitu orang yang mengatur dan mengontrol berjalannya proses pembelajaran.
- b. Guru Mata Pelajaran PAI MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, sebagai pelaksana pembelajaran (pendidik).
- c. Siswa kelas VIII MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo sebagai penerima proses pembelajaran.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012), hal. 102.

Penentuan subyek penelitian ditempuh dengan populasi dan sampel.

a. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.²⁹

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru bidang studi Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, siswa-siswi kelas VIII.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁰ Sampel ini diambil karena mengingat banyaknya subyek penelitian sehingga diperlukan adanya sumber data yang dapat mewakili responden yang ada di lembaga tersebut. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.

Penulis bertujuan untuk mendapatkan data tentang problem yang dihadapi oleh siswa-siswi MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik problem yang datang dari siswa maupun dari guru.

²⁹ *Ibid.*, hal. 108.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hal. 109.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³¹ Observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan yaitu penulis mengobservasi dengan cara terlibat langsung dan ikut dalam kegiatan yang akan diobservasi.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan obyektif MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, mengetahui situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung, serta untuk mengecek dan atau hal yang diperoleh dari hasil observasi dengan realita yang ada. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui tatap muka secara langsung dengan responden. Anas Sudijono mendefinisikan metode *interview* adalah cara-cara menghimpun bahan keterangan

³¹ *Ibid.*, hal.76.

yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah atau tujuan yang telah ditentukan.³²

Dalam pelaksanaanya, penulis menggunakan teknik interview terpimpin/bebas terarah. Artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai problem pembelajaran di kelas serta usaha yang dilakukan untuk mengatasinya yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang penulis kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan/pengurangan pertanyaan. Metode ini disamping berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan dari pihak sekolah, guru, karyawan, siswa.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan siswa, sejarah berdiri dan berkembangnya madrasah, serta usaha guru yang digunakan dalam mengatasi problem pembelajaran yang terjadi.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 82.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada obyek yang diteliti, namun melalui dokumen. Metode ini, penulis maksudkan untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumentasi tentang MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, seperti letak dan keadaan geografis, tujuan didirikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran PAI di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk memperoleh data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut.³³ Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 139.

mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju pada sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu. Dalam hal ini analisis induktif digunakan dalam menginterpretasikan data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar lampiran. Sedangkan pembahasan selanjutnya sebagai berikut:

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan

terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang problem pembelajaran PAI pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI, problem atau permasalahan apa saja yang terjadi dalam pembelajaran, dan usaha penyelesaian yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran siswa di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.

Bab IV adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian siswa kelas VIII di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, berdasarkan hasil uraian dan analisis data yang penulis peroleh melalui wawancara, obeservasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan dengan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo adalah secara keseluruhan guru memberikan materi dengan mengacu pada buku pegangan yang dimiliki guru dan masing-masing siswa, dalam pengelolaan kelas menurut pengamatan penulis, kondisi kelas kurang kondusif karena guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelajaran, dan kurang memperhatikan para siswa apakah mereka benar-benar memperhatikan guru atau tidak. Dalam menutup pelajaran, guru mengulang kembali hal-hal yang penting dari pelajaran yang sudah disampaikan serta memberi latihan-latihan di rumah. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan salam.
2. Problem yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo diantaranya problem internal dan problem eksternal. Problem internal meliputi, kurangnya motivasi dan minat dalam pembelajaran, kurangnya perhatian siswa,

dan faktor kemampuan siswa (IQ). Sedangkan, factor eksternal meliputi, faktor yang ada dalam guru, ketersediaan dana dan sarana, faktor sosial (lingkungan) yang kurang mendukung pendalaman keagamaan, faktor orang tua, tidak adanya sarana umum, dan latar pendidikan yang heterogen. kemampuan menguasai materi pelajaran karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen.

3. Usaha-usaha dalam mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, antara lain:

- a. Usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah para guru mendorong siswa agar tidak menganggap bahwa materi pelajaran pendidikan agama Islam itu pelajaran yang sulit dipahami dan dikuasai. Problem mengenai motivasi dan minat belajar siswa, guru berusaha menumbuhkan motivasi siswa dengan cara guru selalu menjelaskan bahwa belajar pendidikan agama Islam itu penting bagi mereka kelak di dunia dan di akhirat, selain itu menekankan siswa agar selalu berlatih untuk menulis dan menyalin materi. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang selesai diajarkan yang sekiranya sulit dipahami oleh siswa. Untuk memperluas wawasan para siswa guru memberikan

pekerjaan rumah yang dikumpulkan pada jam pembelajaran berikutnya.

- b. Usaha-usaha yang diadakan oleh pihak sekolah diantaranya penegakan kedisiplinan dengan cara pemanggilan siswa yang bersangkutan ke BK untuk dinasehati secara langsung oleh kepala madrasah. Bila diperlukan sanksi maka sanksi yang diberikan kepada para siswa sifat sanksinya mendidik. Untuk membantu para siswa dalam menguasai cara membaca Al-Qur'an diberikan tambahan kegiatan tadarus. Pihak sekolah juga menganjurkan kepada guru-guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Menyediakan fasilitas yang cukup untuk mencapai keberhasilan serta menunjang dan memudahkan siswa serta guru dalam proses pembelajaran, dengan cara menambahkan buku-buku pelajaran agama Islam agar siswa lebih semangat untuk belajar dan lebih menambah wawasan para siswa.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan dasar uraian pada bab-bab di muka, maka di sini penulis sampaikan sarana-sarana sebagai sumbangan pemikiran penulis dengan harapan ada manfaat yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo.

1. Bagi Madrasah (MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo)

Untuk memudahkan proses pembelajaran pendidika agama Islam, maka hendaknya seluruh komponen madrasah saling bekerjasama dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Madrasah pun hendaknya menyediakan media pembelajaran secara lengkap baik serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan berupa buku-buku tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam secara keseluruhan.

2. Kepada Kepala Sekolah MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo

Perlu disampaikan kepada para guru tentang metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Jika perlu diadakan training terhadap para guru pendidikan agama Islam, baik dalam penerapan metode mengajar maupun usaha peningkatan prestasi belajar murid yang sifatnya merangsang minat dan motivasi para siswa.

3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo

Dalam penggunaan metode pembelajaran sebaiknya lebih bervariasi dan mampu memahami kemampuan serta kondisi siswa, karena hal tersebut akan membawa siswa ikut aktif dan ada respon yang lebih terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Kepada Para Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo

Agar lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an baik dengan cara TPA atau belajar di rumah masing-masing. Para siswa juga harus meningkatkan kesadaran beragama dan wawasan keagamaan dengan cara membaca buku-buku mengenai pendidikan agama Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat diselesaikannya pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Demikian juga dengan kelemahan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pembaca dengan senang hati.

Kemudian dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga skripsi yang ditulis dan disusun ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- A, M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Keempat, 2003.
- Mulyasa. Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munawwar Asgart, Sofian, *Yogyakarta : Kota Pendidikan Minus HAM*, Yogyakarta: Ombak, 2010.
- Munawaroh, Inna, *Problematika Pembelajaran Kitabah Siswa Kelas VII di MTs N Yogyakarta I, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Nafis Muntahibun, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.

Nurillah Septi R, Rizka, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs NU (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan & Standar Isi PAI & BAR di Madrasah, Azzahra, 2008.

Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Rosyadi, Khoirun, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Saleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, cet. Kelima, 2008.

Soetopo, Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori Permasalahan & Praktek*, Malang: UMM Press, 2005.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1,
Magelang: CV Tidar Ilmu, 2010.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:
Cemerlang, 2003.

Wasno, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan
Problematikannya di SD Muhammadiyah Karangajen 2 Kota
Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
2. Sarana dan Prasarana Madrasah
3. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Proses Pembelajaran PAI (Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, Qur'an Hadits) kelas VIII
 - b. Kemampuan guru dalam memecahkan permasalahan yang berpengaruh dengan proses pembelajaran
 - c. Bentuk pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas
 - d. Interaksi guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas

B. PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Data diperoleh dari Kepala Tata Usaha MTs N Sidoharjo Kulon Progo

1. Profil MTs N Sidoharjo Kulon Progo
2. Sejarah berdirinya MTs N Sidoharjo Kulon Progo
3. Struktur Organisasi MTs N Sidoharjo Kulon Progo
4. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MTs N Sidoharjo Kulon Progo
5. Administrasi MTs N Sidoharjo Kulon Progo
6. Sarana-prasarana MTs N Sidoharjo Kulon Progo

C. PEDOMAN WAWANCARA

Informan yang diwawancarai :

1. Kepala Madrasah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Karyawan
4. Siswa kelas VIII

Aspek yang diamati	A	B	Ket.
1. Suasana Pembelajaran			
a. Minat siswa	✓		
b. Motivasi siswa	✓		
2. Metode yang diterapkan			
a. Kesesuaian dengan materi	✓		
b. Variasi yang digunakan		✓	
3. Keaktifan siswa			
a. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran		✓	
b. Respon terhadap pelajaran	✓		
4. Dukungan sarana pelajaran			
a. Sarana praktik ibadah	✓		
b. Sarana perpustakaan		✓	
c. Sarana di dalam kelas	✓		
5. Pemanfaatan waktu pelajaran			
a. awal pembelajaran	✓		
b. akhir pembelajaran	✓		
c.pergantian waktu dengan jadwal pel. Lainnya		✓	
6. Praktek ibadah di luar kelas			
a. akhlak siswa	✓		
b. Ibadah utama (shalat, dll)	✓		
7. Sikap guru			
a. Pemanfaatan waktu	✓		
b. Keteladanan	✓		
c. Kedisiplinan	✓		

Keterangan :

A : Baik B : Cukup

Faktor-Faktor yang Mendukung & Menghambat Dalam Pembelajaran PAI

NO.	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Ket.
1.	Siswa			
	• Kemampuan siswa dalam menguasai materi	✓		
	• Kondisi siswa yang berbeda	✓		
	• Minat siswa yang kurang	✓		
	• Kesehatan siswa		✓	
	• Sarana belajar siswa yang terbatas	✓		
2.	Guru			
	• Guru kurang menguasai materi		✓	
	• Guru tidak menggunakan RPP		✓	
	• Guru tidak menguasai kelas		✓	
	• Hubungan guru dan siswa kurang baik		✓	
	• Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan kondisi siswa	✓		
3.	Faktor Selain Guru dan Siswa			
	• Lingkungan dan kondisi siswa		✓	
	• Keterbatasan sarana yang dimiliki madrasah		✓	
	• Keterbatasan waktu yang dimiliki madrasah	✓		

Keterangan:

YA : Menunjukkan ada/menghambat

TIDAK : Menunjukkan tidak ada/tidak menghambat

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/13 Maret 2013

Jam : 9.30-11.00 WIB

Lokasi : MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo

Sumber Data : Bapak Drs. Kurdiyanto & Pengamatan letak geografis madrasah

Wawancara penulis kepada Bapak Drs. Kurdiyanto selaku kepala MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Madrasah Tsanawiyah Sidoharjo berdiri tanggal 1 Juli 1983. Pada awalnya Madrasah ini berstatus swasta yang berlangsung sampai dengan tahun 1987. Pada tanggal 19 Maret 1987 Madrasah berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Donomulyo dengan SK. No. 20/E/1987. Namun pada tanggal 15 Oktober 1993 Madrasah ini berubah status lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoharjo dengan SK Menteri Agama RI No. 244 tahun 1993. Dengan perkembangan zaman dan pergantian waktu, kepemimpinan MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo telah mengalami beberapa kali perubahan, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Sukanto	1983 – 1987
2	Drs. Tukirin	1987 – 1990
3	W. Budi Atmadja, B.A	1990 – 1994
4	Drs.H. Moh. Machsun	1994 - 1998
5	Drs. Mukarjo	1998 - 2003
6	Drs. Subiantoro	2003 – 2005
7	Drs. Choiron	2005 – 2010
8	Drs. Kurdiyanto	2010 - sekarang

Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan serta dokumentasi letak keadaan geografis MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Maka diperoleh informasi bahwa MTs Negeri sidoharjo Kulon Progo secara geografis terletak di daerah yang cukup strategis. Madrasah ini terletak di daerah perbukitan menoreh yang suasananya tenang dari kendaraan, namun sudah memiliki akses jalan yang cukup mudah.

Adapun batas-batas daerah yang ada di sekitar MTs Negeri Sidoharjo adalah :

Sebelah Barat : berbatasan dengan area persawahan

Sebelah Timur : berbatasan dengan SD Negeri 1 Sidoharjo
Sebelah Utara : berbatasan dengan bukit Menoreh
Sebelah Selatan : berbatasan dengan jalan atar pedusunan

Interpretasi:

1. MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo berdiri tanggal 1 Juli 1983. Berdirinya diprakarsai oleh pejabat, tokoh agama (ulama) dan tokoh masyarakat setempat, yang didorong oleh semangat Islam yang tinggi, guna menumbuhkan generasi Islam melalui jalur pendidikan formal.
2. Sejak didirikannya sampai dengan sekarang MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo telah mengalami beberapa pergantian nama sebanyak 3 kali dan pergantian kepala madrasah sebanyak 8 kali.
3. Secara geografis MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo terletak di daerah yang cukup strategis. Madrasah ini terletak di daerah perbukitan menoreh yang suasananya tenang dari kendaraan, namun sudah memiliki akses jalan yang cukup mudah.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis/14 Maret 2013

Jam : 9.00-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo

Sumber Data : Bapak Drs. Ponijo

Informan adalah Waka Urusan Humas MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo, wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang tata usaha MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Pertanyaan yang dilakukan menyangkut Visi dan Misi MTs Negeri sidoharjo Kulon progo.

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa visi MTs Negeri Sidoharjo yakni **“MENJADI MTS TERBAIK DI KULON PROGO”** Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi pada masa depan dengan memperhatikan segala potensi yang dimiliki, sesuai dengan harapan masyarakat.

Sedangkan untuk Misi MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo antara lain: Melaksanakan perencanaan kurikulum satuan pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, Melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang efektif dan efisien, Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pengembangan kompetensi dan pelestarian budaya, Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi keterlaksanaan pembelajaran, Melaksanakan pengelolaan manajemen yang berbasis madrasah, Menyediakan sumber pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Interpretasi:

MTs Negeri sidoharjo Kulon Progo berupaya untuk mengimplementasikan visi dan misi madrasah dalam mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai Muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, berkualitas dalam bidang: akademik, ketrampilan (*life skill*), serta kepribadian muslim secara utuh (akidah, intelektual, eksperiensial, spiritual dan konsekuensial)

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at/15 Maret 2013

Jam : 09.30-10.30 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo

Sumber Data : Bapak Legiyo sebagai Ketua TU

Wawancara penulis lakukan kepada Bapak Legiyo sebagai Ketua Tata Usaha MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo mengenai keadaan serta jumlah guru dan karyawan madrasah. Jumlah guru yang mengajar di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo adalah 23 orang, yang kesemuanya adalah PNS. Guru di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang masing-masing.

Adapun jumlah karyawan/pegawai di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo sebanyak 11 orang yang terdiri dari PNS dan Non-PNS/PPT. Ruang lingkup tata usaha tersebut antara lain meliputi bagian Adm. Laboratorium, Adm. Perlengkapan, Adm. Keuangan, Adm. Kesiswaan, Adm. Kepegawaian, Adm. Umum, Adm. Perpustakaan dan masih banyak bagian lainnya.

Siswa merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Siswa adalah faktor penting kedua setelah guru, karena dalam proses pengajaran, guru langsung berhadapan dengan siswa yang masing-masing memiliki perbedaan kemampuan kecerdasan, karakter, dan latar belakang sosial ekonomi.

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
34	26	60	33	18	51	32	43	75	99	107	206

Interpretasi:

1. Kondisi guru di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo sudah cukup baik jika dilihat dari kacamata kaulifikasi akademik.

2. Dilihat dari kelengkapan pembagian tugas bagi karyawan, di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo sudah cukup baik, dibuktikan dengan cukup tersediannya karyawan dengan masing-masing tugas dan bagiannya sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan baik.
3. Jumlah siswa di MTs Negeri Sidoharjo sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Maret 2013

Jam : 11.00-12.30 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo

Sumber Data : Bapak Legiyo sebagai Ketua TU

Wawancara penulis lakukan kepada Bapak Legiyo selaku ketua Tata Usaha MTs Negeri Sidoharjo mengenai Sarana Prasarana. MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo yang terletak di perbukitan menoreh, memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Tanah madrasah sepenuhnya milik Kementerian Agama dengan luas area seluruhnya 6.001 m². Bangunan MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo terletak disebelah barat SD Negeri 1 Sidoharjo dan sebelah timur area persawahan dan bukit menoreh dengan bangunan madrasah seluas 2.291 m².

Sarana Prasarana yang dimiliki antara lain adalah:

No	Nama Sarana Prasarana	No	Nama Sarana Prasarana
1.	Ruang Kelas	9.	Ruang Pimpinan
2.	Ruang Perpustakaan	10.	Ruang Guru
3.	Ruang Laboratorium	11.	Ruang Tata Usaha
4.	Ruang Lab. Komputer	12.	Tempat Ibadah
5.	Gudang	13.	Ruang Ketrampilan
6.	Ruang Konseling/BK	14.	Tempat bermain/Olahraga
7.	Ruang UKS	15.	Kamar mandi/WC
8.	Dapur	16.	Tempat Parkir

Interpretasi:

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo yang tersedia cukup memadai dan dapat dikatakan sangat lengkap. Dan kondisi sarana dan prasarananya mayoritas dalam keadaan baik.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Maret 2013

Jam : 07.00-13.30 WIB

Lokasi : Kelas VIII di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo

Sumber Data : Siswa Kelas VIII

Sumber data adalah para siswa VIII. Dari hasil wawancara beberapa siswa merasa kelelahan setelah sampai di madrasah, hal ini dikarenakan letak madrasah jauh dari rumah mereka yang mengakibatkan mereka harus berjalan kaki karena tidak ada sarana transportasi. Sebagian besar siswa kelas VIII memiliki letak rumah yang jauh dari madrasah. Sebagian besar siswa harus berjalan kaki dengan menempuh jarak hingga 5 KM bahkan ada yang mencapai 10 KM. Untuk siswa yang dari keluarga mampu mereka diantar dengan sepeda motor, namun bila siswa dari keluarga yang kurang mampu mereka harus berjalan kaki. Hal inilah yang menyebabkan siswa sesampainnya di madrasah merasa lelah dan kurang semangat untuk belajar. Dari hasil wawancara penulis kepada para siswa, kebanyakan dari mereka menjawab hanya kadang-kadang saja mereka berminat dengan materi PAI. Meskipun beberapa diantaranya, menjawab meskipun kelelahan akan tetap berusaha menyimak materi yang diberikan oleh para guru di dalam kelas.

Interpretasi:

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dapat dipengaruhi oleh factor dalam diri anak. Pembelajaran dapat diterima baik ketika anak dalam keadaan siap dan kondisi badan tidak kelelahan. Bila siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Namun bila siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa akan mengabaikan kesiapannya untuk belajar.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin/18 Maret 2013
Jam : 07.00-08.45 WIB
Lokasi : Kelas VIII B di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Ismunandar, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Observasi penelitian pembelajaran Akidah Akhlak ini yang pertama kali penulis lakukan di madrasah. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (Akidah Akhlak) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama
2. Guru mempersilakan para siswa untuk tadarus membaca Al-Qur'an bersama selama 10 menit di awal waktu pembelajaran
3. Guru mengabsen kehadiran para siswa
4. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, & namimah)
2. Guru memberikan contoh-contoh yang konkrit dalam kehidupan kemudian memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa
4. Guru memberi tugas untuk dikerjakan di kelas

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Akhlak tercela kepada Allah
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Selama melakukan obeservasi pembelajaran di kelas, peneliti juga mengamati hal-hal seperti terdapat hubungan yang sangat akrab antara guru dan siswa. Siswa

mengungkapkan kesulitan belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru membantu kesulitan beberapa siswa tersebut. Selain itu guru memberikan penguatan seperti kata-kata bagus atau pintar dan acungan jempol bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Interpretasi:

Interaksi guru dan siswa sangat dekat dan akrab, dan guru selalu menjaga emosional siswa. Guru selalu menggunakan metode untuk mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan motivasi berupa pujian yang membantu membangkitkan semangat siswa untuk maju dan terus belajar.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin/18 Maret 2013
Jam : 08.45-09.30 WIB
Lokasi : Kelas VIII C di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Ismunandar, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Observasi penelitian pembelajaran Akidah Akhlak ini dilakukan di hari yang sama dengan kelas yang berbeda. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (Akidah Akhlak) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama dilanjutkan tadarus Al-Qur'an
2. Guru mengabsen kehadiran para siswa
3. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, & namimah)
2. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa
4. Guru memberi tugas untuk dikerjakan di kelas

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Akhlak tercela kepada Allah
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Selama melakukan obeservasi pembelajaran di kelas, peneliti juga mengamati hal-hal seperti terdapat hubungan yang sangat akrab antara guru dan siswa yang tidak jauh berbeda dengan pengamatan di kelas sebelumnya. Setiap siswa yang mengungkapkan kesulitan belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran, guru selalu membantu kesulitan beberapa siswa tersebut. Selain itu guru tetap

memberikan penguatan seperti kata-kata bagus atau pintar dan acungan jempol bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru yang tidak jauh berbeda dengan sebelumnya.

Interpretasi:

Interaksi guru dan siswa sangat dekat dan akrab, dan guru selalu menjaga emosional siswa yang tidak jauh berbeda dengan kelas sebelumnya. Guru selalu menggunakan metode untuk mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran seperti halnya di kelas sebelumnya.

Catatan Lapangan VIII
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin/18 Maret 2013
Jam : 12.15 -13.30WIB
Lokasi : Kelas VIII A di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Ismunandar, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Observasi penelitian pembelajaran Akidah Akhlak ini dilakukan di kelas yang berbeda ketiga kalinya. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (Akidah Akhlak) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama, dilanjutkan tadarus Al-Qur'an
2. Guru mengabsen kehadiran para siswa
3. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, & namimah)
2. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa
4. Guru memberi tugas untuk dikerjakan di kelas

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Akhlak tercela kepada Allah
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Selama melakukan observasi pembelajaran di kelas, peneliti melihat hal-hal yang sama dengan tindakan di kelas-kelas sebelumnya. Ketika siswa mengungkapkan kesulitan belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru membantu kesulitan beberapa siswa tersebut. Namun di kelas ini banyak beberapa

siswa yang ramai dengan teman nya sendiri, kurang konsentrasi ketika diberi penjelasan.

Interpretasi:

Di kelas yang berbeda interaksi guru dan siswa tetap sama sangat dekat dan akrab, dan guru selalu menjaga emosional siswa. Namun berbeda dengan pembelajaran di pagi hari, ketika di siang hari banyak siswa yang ramai dengan teman nya sendiri, guru sabar dan memberi teguran dengan baik.

Catatan Lapangan IX
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/19 Maret 2013
Jam : 07.00 -08.45 WIB
Lokasi : Kelas VIII C di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Muji Raharjo, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas VIII C MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Observasi penelitian pembelajaran Fiqih ini yang pertama kali penulis lakukan di madrasah. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (Fiqih) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama
2. Guru mempersilakan para siswa untuk tadarruz membaca Al-Qur'an bersama selama 10 menit di awal waktu pembelajaran
3. Guru mengabsen kehadiran para siswa
4. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Makanan & Minuman Halal
2. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa
4. Guru memberi tugas untuk dikerjakan di kelas

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Makanan & Minuman Halal
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Ada beberapa hal yang penulis temukan dalam proses pembelajaran Fiqih seperti guru menanamkan kemandirian penuh terhadap siswa dalam mengerjakan tugas LKS, selain itu guru juga menanamkan sifat disiplin kepada siswa yang

dibuktikan ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas diberikan hukuman yang mendidik tentunya.

Interpretasi:

Guru menanamkan sifat kemandirian dan kedisiplinan pada siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Pemberian tugas dengan LKS meningkatkan semangat siswa untuk belajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/19 Maret 2013
Jam : 08.45-09.30 WIB
Lokasi : Kelas VIII B di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Muji Raharjo, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas VIII B MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (Fiqih) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama
2. Membaca tadarus Al-Qur'an selama 10 menit
3. Guru mengabsen kehadiran para siswa
4. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Makanan & Minuman Halal
2. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa
4. Guru memberi tugas untuk dikerjakan di kelas

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Makanan & Minuman Halal
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Ada beberapa hal yang penulis temukan dalam proses pembelajaran Fiqih seperti guru menggunakan metode ceramah dan memeberikan semangat kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai PAI yang telah diajarkan di dalam kelas diterapkan di kehidupan sehari-hari, selain itu guru juga menanamkan sifat disiplin kepada siswa yang tidak mengerjakan PR diberikan hukuman seperti

tambahan PR, di siang hari banyak siswa yang ramai sendiri dan mendapatkan teguran dari guru. Teguran yang diberikan secara halus dan berusaha mengembalikan perhatian siswa yang ramai tersebut dengan menjawab pertanyaan.

Interpretasi:

Guru menanamkan sifat kemandirian dan kedisiplinan pada siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan teguran yang halus memberikan motivasi oleh pendidik kepada peserta didik tersebut agar sadar akan kesalahannya dan berusaha memperbaikinya ke arah yang lebih baik.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/19 Maret 2013
Jam : 09.30-11.45 WIB
Lokasi : Kelas VIII B di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Sarkowi, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII B MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (Qur'an Hadits) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama
2. Tadarus Al-Qur'an selama 10 menit
3. Guru mengabsen kehadiran para siswa Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia & akhirat
4. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia & akhirat
2. Guru meminta siswa menulis hadits tersebut
3. Guru meminta siswa untuk membaca hadits secara bersama-sama
4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia & akhirat
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Ada beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits tersebut, diantaranya ada beberapa siswa yang kurang mampu membaca hadits dengan tulisan arab, ada juga yang kurang mampu menulis tulisan arab di buku tulis maupun di papan tulis, namun guru tetap membimbing jalannya pembelajaran dengan baik. Gurupun memberikan contoh yang konkrit merupakan

metode dalam pembelajaran yang sangat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan realita yang ada sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Interpretasi:

Guru memberikan pengarahan dan melatih siswa dalam penulisan tulisan hadits dan tata cara pembacaan tulisan arab dengan benar dan tepat. Pemberian contoh yang konkrit sangat membantu dalam memberikan pemahaman pada siswa.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/19 Maret 2013
Jam : 09.30-13.30 WIB
Lokasi : Kelas VIII C di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Sarkowi, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII C MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (Qur'an Hadits) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama
2. Membaca tadarus Al-Qur'an selama 10 menit
3. Guru mengabsen kehadiran para siswa Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia & akhirat
4. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia & akhirat
2. Guru meminta siswa menulis hadits tersebut
3. Guru meminta siswa untuk membaca hadits secara bersama-sama
4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia & akhirat
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Ada beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits tersebut, diantaranya ada beberapa siswa yang kurang mampu membaca hadits dengan tulisan arab, ada juga yang kurang mampu menulis tulisan arab di buku tulis maupun di papan tulis sama dengan kelas sebelumnya, namun guru tetap membimbing jalannya pembelajaran dengan baik. Bahkan ada beberapa

siswa yang kelelahan dan mengantuk di dalam kelas sehingga mendapat teguran dari halus guru.

Interpretasi:

Guru memberikan pengarahan dan melatih siswa dalam penulisan hadits dan tata cara pembacaan tulisan arab dengan benar dan tepat serta mendisiplinkan siswa yang tidur di kelas dengan memberikan teguran yang halus.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/21 Maret 2013
Jam : 10.00-11.00 WIB
Lokasi : Kantor guru di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Muji Raharjo, S.Pd.I

Wawancara penulis lakukan kepada Bapak Muji Raharjo, S.Pd.I selaku guru Fiqih di MTs Negeri Sidoharjo mengenai metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut beliau Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dengan metode yang tepat dan dilaksanakan secara benar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk menyesuaikan metode dengan materi pada satu mata pelajaran diperlukan kreativitas seorang guru, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Beliau juga mengemukakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling tepat yang digunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih, karena materi Fiqih memiliki kesukaran tersendiri mengenai pemahaman-pemahaman yang terdapat pada materi sehingga memerlukan penjelasan yang cukup supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami nya.

Interpretasi:

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan pada suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/22 Maret 2013
Jam : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : Kantor guru di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Sarkowi, S.Pd.I

Wawancara penulis lakukan kepada Bapak Sarkowi, S.Pd.I selaku guru Qur'an Hadist yang juga merangkap sebagai guru SKI. Beliau berpendapat bahwa dalam memberikan materi kepada siswa, saya menggunakan metode yang bervariasi tergantung dengan materi yang akan saya berikan dan melihat kondisi keaktifan siswa. Metode penyampaian pelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh pada tingkat keaktifan, sikap dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bila metode pembelajaran yang digunakan membosankan, para siswa mengalami kejenuhan belajar sebelum waktu yang tersedia berakhir. Metode yang saya gunakan biasanya ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas. Metode demonstrasi memang tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran PAI khususnya ketika pembelajaran Al Qur'an Hadits. Saat materi Al Qur'an Hadits diberikan misalnya materi mengenai ayat-ayat Al Qur'an maka metode demonstrasi ini digunakan agar bacaan ayat-ayat Al Qur'an dibaca baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Interpretasi:

Pengaruh penggunaan variasi metode pembelajaran terhadap hasil pencapaian tujuan dari proses pembelajaran. Metode yang digunakan hanya monoton akan membuat siswa jenuh dan merasa bosan pada materi yang sedang diberikan.

Catatan Lapangan XV
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/23 Maret 2013
Jam : 08.00-08.30 WIB
Lokasi : Kantor guru di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Ismunandar, S.Pd.I

Wawancara penulis lakukan kepada Bapak Ismunandar selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Sidoharjo. Media pembelajaran adalah segala macam bentuk alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut beliau media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI seluruhnya masih sangat sederhana yaitu: buku paket, papan tulis, spidol, alat peraga bila dibutuhkan misal boneka untuk praktek jenazah serta benda-benda lain yang ada di sekitar kelas yang dapat digunakan dalam pembelajaran, karena terbatasnya sarana yang ada di Madrasah.

Interpretasi:

Media atau alat di sini adalah peralatan yang dapat membantu untuk memudahkan jalannya proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah alat pembelajaran sebagai sarana penunjang pembelajaran dikelas.

Catatan Lapangan XVI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/23 Maret 2013
Jam : 08.45-09.30 WIB
Lokasi : Kelas VIII A di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Sarkowi, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran SKI di kelas VIII A MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (SKI) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama
2. Guru mengabsen kehadiran para siswa
3. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Ibrah nilai-nilai positif & negative dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini
2. Guru meminta siswa menulis hadits tersebut
3. Guru meminta siswa untuk membaca hadits secara bersama-sama
4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Ibrah nilai-nilai positif & negative dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Ada beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran SKI tersebut, diantaranya ada beberapa siswa yang kurang mampu menguasai materi

yang telah diberikan kepada siswa karena banyaknya materi hafalan, serta ada siswa yang mengantuk di kelas saat diceritakan sejarah dan mendapatkan teguran. Namun kelebihan pendidik yang humoris dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Interpretasi:

Guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah mengenai materi sejarah kebudayaan Islam dan menerapkan kedisiplinan kepada siswa. Sifat humoris mampu membantu siswa semangat mengikuti proses pembelajaran.

Catatan Lapangan XVII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/23 Maret 2013
Jam : 09.30-11.45 WIB
Lokasi : Kelas VIII C di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Sarkowi, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran SKI di kelas VIII C MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (SKI) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama
2. Guru mengabsen kehadiran para siswa
3. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Ibrah nilai-nilai positif & negative dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini
2. Guru meminta siswa menulis hadits tersebut
3. Guru meminta siswa untuk membaca hadits secara bersama-sama
4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Ibrah nilai-nilai positif & negative dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Ada beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran SKI tersebut, diantaranya ada beberapa siswa yang kurang mampu menguasai materi yang telah diberikan kepada siswa karena banyaknya materi hafalan, serta ada siswa yang ramai di dalam kelas.

Interpretasi:

Guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah mengenai materi sejarah kebudayaan Islam dan menerapkan kedisiplinan kepada siswa. Beberapa siswa ada yang mendapatkan teguran karena ramai di dalam kelas.

Catatan Lapangan XVIII
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/23 Maret 2013
Jam : 12.15-13.30 WIB
Lokasi : Kelas VIII B di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Sarkowi, S.Pd.I

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran SKI di kelas VIII B MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI (SKI) dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat dicatat sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama
2. Guru mengabsen kehadiran para siswa
3. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai Ibrah nilai-nilai positif & negative dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini
2. Guru meminta siswa menulis hadits tersebut
3. Guru meminta siswa untuk membaca hadits secara bersama-sama
4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview materi yang telah diberikan mengenai Ibrah nilai-nilai positif & negative dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini
2. Guru memberikan waktu kembali untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
4. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan menutupnya dengan salam

Ada beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran SKI tersebut, diantaranya ada beberapa siswa yang mengantuk di dalam kelas, terlihat saat siswa yang duduk di bangku belakang ada yang tertidur, beberapa siswa juga

kurang mampu menguasai materi yang telah diberikan kepada siswa karena banyaknya materi hafalan sejarah, serta ada siswa yang ramai di dalam kelas dan mendapat teguran.

Interpretasi:

Guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah mengenai materi sejarah kebudayaan Islam dan menerapkan kedisiplinan kepada siswa dengan diberikan teguran kepada siswa yang ramai dan mengantuk.

Catatan Lapangan XIX
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/28 Maret 2013
Jam : 10.00-11.30 WIB
Lokasi : Ruang guru di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Muji Raharjo, S.Pd.I

Informan adalah Bapak Muji Raharjo, S.Pd.I selaku guru Fiqih kelas VIII. Wawancara kali ini dilaksanakan di Ruang guru MTs Negeri Sidoharjo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang problem pembelajaran Fiqih dan solusi penyelesaiannya di kelas VIII.

Dari hasil wawancara tersebut, beliau Bapak Muji Raharjo, S.Pd.I mengungkapkan bahwa terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya penyerapan informasi secara maksimal penting sekali mengingat kaitannya dengan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kurang lengkapnya informasi bisa berakibat kekeliruan dalam mengamalkan ibadah sehari-hari terutama untuk mata pelajaran Fiqih. Menurut beliau terdapatnya beberapa anak yang mempunyai sifat tidak seperti anak-anak lainnya yang memperhatikan pembelajaran dengan serius, terkadang memerlukan motivasi penuh agar bisa tenang dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa membuat kegaduhan dan mengganggu teman lainnya, meskipun terkadang hal tersebut terulang lagi, namun guru tetap masih bisa untuk mengatasinya. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa dalam kegiatan belajar siswa di rumah juga menjadi salah satu problem yang menghambat penguasaan pendidikan siswa.

Menurut beliau ada beberapa solusi yang bisa beliau lakukan untuk menyelesaikan beberapa problem di atas diantaranya: guru menumbuhkan motivasi siswa dengan cara guru selalu menjelaskan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam itu penting bagi mereka kelak di dunia dan di akhirat, guru menekankan dalam menghafal materi tiap mata pelajaran khususnya yang berhubungan dengan penulisan atau penghafalan tulisan arab dengan cara selalu berlatih untuk menulis atau menyalin materi yang diberikan agar melatih siswa dan menulis dan membaca dengan baik dan benar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang selesai diajarkan yang sekiranya sulit dipahami oleh siswa dan ada banyak lagi.

Interpretasi:

Motivasi dan minat siswa dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai rasa senang atau tidak senang. Motivasi untuk belajar yang mendorong seseorang untuk belajar. Prinsip dasarnya ialah bahwa motivasi dan minat peserta didik akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki rasa senang yang tinggi dalam melakukan tindakannya.

Catatan Lapangan XX
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/29 Maret 2013
Jam : 09.00-10.30 WIB
Lokasi : Ruang guru di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Sarkowi, S.Pd.I

Informan adalah Bapak Sarkowi, S.Pd.I selaku guru Qur'an Hadits yang juga merangkap sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Wawancara kali ini dilaksanakan di Ruang guru MTs Negeri Sidoharjo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang problem pembelajaran Qur'an Hadits serta SKI dan solusi penyelesaiannya di kelas VIII

Dari hasil wawancara tersebut, beliau Bapak Sarkowi, S.Pd.I mengungkapkan masalah dalam pembelajaran PAI kaitannya Al Quran Hadits dan SKI di MTs Negeri Sidoharjo ini salah satunya masih terdapatnya beberapa siswa yang belum lancar membaca tulisan arab sedangkan materi Qur'an Hadit sebagian besar dilengkapi dengan tulisan arab. Jelas hal ini menimbulkan permasalahan serta kesulitan peserta didik ketika di minta untuk membaca maupun menghafal ayat-ayat Al Qur'an, hadits, atau pun doa-doa yang diajarkan. Selain itu kurang nya motivasi dan minat siswa kelas VIII yang menjadi faktor atau kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setiap pembelajaran Agama Islam guru selalu memberikan dorongan lebih terhadap siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Beliau mengungkapkan beberapa solusi yang dilakukan untuk meminimalisir permasalahan di atas yakni dengan meningkatkan kemampuan siswa guru mata pelajaran selalu memberikan tugas yang dikerjakan di rumah masing-masing, mendorong siswa agar tidak menganggap bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam itu pelajaran yang sulit dipahami dan dikuasai, guru selalu memberikan penjelasan secara mendalam kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam

Interpretasi:

Setiap peserta didik sejak lahirnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan peserta didik dalam kelas tidak sama, hal ini mengakibatkan adanya hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Maka, guru mata pelajaran selalu memberikan

tugas yang dikerjakan di rumah masing-masing, mendorong para siswa agar tidak menganggap bahwa materi pelajaran PAI pelajaran yang sulit dipahami dan dikuasai.

Catatan Lapangan XXI
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/30 Maret 2013
Jam : 09.00-10.30 WIB
Lokasi : Ruang guru di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo
Sumber Data : Bapak Ismunandar, S.Pd.I

Informan adalah Bapak Ismunandar, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII. Wawancara kali ini dilaksanakan di Ruang guru MTs Negeri Sidoharjo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang problem pembelajaran Akidah Akhlak dan solusi penyelesaiannya di kelas VIII.

Dari hasil wawancara tersebut, beliau Bapak Ismunandar, S.Pd.I mengungkapkan masalah dalam pembelajaran PAI kaitannya Akidah Akhlak menurut beliau, minat siswa yang kurang sering terjadi di kalangan para siswa. Namun saya rasa, ini merupakan masalah umum disekolah manapun, oleh karena itu tugas guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas, harus memberikan motivasi agar para siswa bangkit semangat dan minat belajarnya.

Beliau mengungkapkan beberapa solusi yang dilakukan bisa melakukan pemanggilan kepada para siswa yang kurang disiplin mereka yang bersangkutan di panggil ke kantor untuk dinasehati secara langsung oleh kepala madrasah, pemanggilan orang tua siswa ke kantor/sekolah untuk diberitahu masalah anaknya dan diajak musyawarah tentang bagaimana sebaiknya mengatasi siswa tersebut, para siswa yang bermasalah diberikan sanksi yang bersifat mendidik, memberikan tambahan mata pelajaran bagi siswa yang kurang menguasai.

Interpretasi:

Bahwasanya motivasi dan minat peserta didik akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki rasa senang yang tinggi dalam melakukan tindakannya. Minat peserta didik erat kaitannya dengan perhatian yang diberikannya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Zain Irma Fitriati
Tempat Tanggal Lahir : Kulon Progo/ 29 November 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Asal : Rt 59 Rw 29 Dukuh Gerbosari Samigaluh Kulon
Progo Yogyakarta 55673
No. Telp/HP : 089671501671
Riwayat Pendidikan :

1. SD N Menggermalang (Lulus tahun 2003)
2. SMP N 1 Nanggulan (Lulus tahun 2006)
3. MAN 2 Wates (Lulus tahun 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Angkatan tahun 2009

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Muji Raharjo, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Siti Atifah
Pekerjaan : Wiraswasta
Tempat tinggal : Rt 59 Rw 29 Dukuh Gerbosari Samigaluh Kulon
Progo Yogyakarta 55673

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Hormat Kami,

Zain Irma Fitriati
NIM.09410267